

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI SDN 08 KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Rice Aspira Yeni¹, M. Nursi¹, Edrizon¹

¹ Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: yenirice@yahoo.com

Abstract

This classroom action research objective was to describe peningkatan student learning outcomes in social studies learning by using interactive learning model in class IV SDN 08 Kinali, West Pasaman district. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings (held at the end of the final test cycle cycle). Subjects of this study were fourth grade students of SDN 08 Kinali, which amounts to 25 people. The research instrument used in this study is the assessment sheet lesson plans, student activity sheets, activity sheets and a teacher test student learning outcomes. Based on the research that has been done can be seen that the percentage of mastery learning outcomes siklus1 adalah seen from the cognitive aspects of knowledge 16 people (64%), understanding aspects of 17 people (68%) and affective aspects of 17 people (68%). In the second cycle is viewed from the cognitive aspects of knowledge 18 people (72%), understanding aspects of 23 people (92%) and affective aspects of 23 people (92%). From the results of this study concluded that social studies learning by using interactive models can improve learning outcomes of students at SDN 08 Kinali West Pasaman. Researchers suggest that teachers can implement this interactive model of learning social studies in well accordance with the material being taught

Keywords: learning, interactive models, learning social studies.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Untuk

pengembangan potensi siswa sekolah dasar maka mereka difasilitasi dengan berbagai bidang studi yaitu Matematika, Pendidikan Kewarga Negara (PKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta mata pelajaran lainnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) tahun 2006, mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik.

Kunci utama dalam pembelajaran IPS adalah “bagaimana membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya”. Oleh karna itu, para guru IPS dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai (Sapriya, dkk, 2006:9).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut

adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan.”Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar” (Sudjana, 2001:2).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SDN 08 Kinali, kecamatan kinali Kabupaten Pasaman Barat, peneliti mengalami serangkaian permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu Dalam menyampaikan materi pembelajaran, peneliti cenderung menggunakan metode ceramah, belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat melibatkan siswa, hal ini menyebabkan siswa terlihat pasif dalam belajar. Selain dari guru, permasalahan juga timbul dari siswa yaitu rendahnya pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari siswa sulit memahami materi pelajaran, siswa yang cenderung tidak membaca materi di rumah dan siswa pasif dalam menerima materi pelajaran.

Kemudian, apabila dilihat dari hasil ulangan harian semester 1 dan 2 nilai siswa banyak yang rendah. Hal ini terlihat juga pada nilai rata-rata hasil ujian semester I tahun ajaran 2012/2013

pada tanggal 24-26 Desember 2012 yaitu 65. Jumlah siswa kelas IV SDN 08 Kinali Pasaman Barat adalah 25 orang, sedangkan KKM mata pelajaran IPS adalah 70. Dalam hal ini terdapat 15 orang (60%) yang nilainya di bawah KKM, sementara nilai yang di atas KKM adalah 10 orang (40%). Nilai yang tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan nilai yang terendah 38.

Hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan materi pembelajaran, peneliti cenderung menggunakan metode ceramah, belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat melibatkan siswa, hal ini menyebabkan siswa terlihat pasif dalam belajar. Selain dari guru, permasalahan juga timbul dari siswa yaitu rendahnya pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari siswa sulit memahami materi pelajaran, siswa yang cenderung tidak membaca materi di rumah dan siswa pasif dalam menerima materi pelajaran.

Berasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti memecahkan masalah dengan melakukan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran Interaktif di SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”.

Model pembelajaran Interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Hartono (2013:29) mengatakan bahwa “pembelajaran interaktif ini juga dikenal dengan pendekatan pertanyaan. Guru merancang agar siswa terangsang untuk bertanya dan mampu menjawab pertanyaan itu”. Guru mengarahkan pertanyaan siswa yang terlalu umum menjadi lebih spesifik. Setelah

pertanyaan tersusun, maka dibentuklah rumusan masalah untuk menjadi bahan dalam observasi di lapangan. Dengan cara ini, siswa diharapkan akan lebih aktif untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Siswa akan terlibat aktif untuk bertanya, mencari tahu jawaban, dan pada gilirannya mendapatkan pengetahuan.

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS melalui model interaktif di SDN 08 Kinali Pasaman Barat.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas Arikunto, dkk. (2006:16) yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pemantauan atau pengamatan (*observation*), dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013, dari bulan Mei sampai Juni 2013. Dengan dua siklus, masing-masing siklus 2-3 kali pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 08 Kinali,

Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, yang jumlah siswanya adalah 25 orang, terdiri dari laki-laki 19 orang (76%) dan perempuan 6 orang (24%), dengan satu guru mencakup semua mata pelajaran. Kecuali mata pelajaran agama dan olahraga. Peneliti mengambil subjek penelitian tersebut adalah berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di Kelas IV SDN 08 Kinali.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas siswa
2. Lembar observasi aktivitas guru
3. Soal tes dan pedoman jawab hasil

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPS adalah 70.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertempat di SDN 08 Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, dengan subjek penelitian kelas IV yang terdiri dari 25 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui pelaksanaan proses pembelajaran IPS

dengan menggunakan Model Pembelajaran Interaktif yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2013, pertemuan kedua pada tanggal 3 Juni 2013, pertemuan ketiga pada tanggal 4 Juni 2013 dilaksanakan tes akhir siklus I. Siklus II, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2013, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2013, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2013 dilaksanakan tes akhir siklus II.

Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan adalah permasalahan sosial, dilakukan tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2013, pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 3 Juni 2013, dan pertemuan ketiga tes ulangan harian dengan alokasi waktu 3 x 35 menit untuk satu kali pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku IPS terbitan Erlangga dan buku IPS Dinas Pendidikan Kecamatan Kinali untuk kelas IV SD Semester II.

Data hasil belajar siswa dari kedua aspek tersebut yaitu:

Tabel 2: Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1

No	Aspek indikator	Ketuntasan siswa	Persentase
1	Pengetahuan siswa	16 orang	64%
2	Pemahaman siswa	17 orang	68%
3	Sikap siswa	17 orang	68%

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa persentase dari aspek pengetahuan siswa tentang masalah sosial dalam pembelajaran IPS pada siklus 1 adalah 64 % (16 orang) belum mencapai indikator keberhasilan, persentase dari aspek pemahaman siswa tentang masalah sosial dalam pembelajaran IPS pada siklus 1 adalah 68% (17 orang) belum mencapai indikator keberhasilan, dan persentase dari aspek sikap siswa dalam menanggapi masalah sosial pada siklus 1 adalah 68% (17 orang) hal ini juga belum mencapai indikator keberhasilan. Sementara indikator yang ditetapkan dari masing-masing aspek adalah 70%.

Siklus II

Pada siklus II ini peneliti akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran interaktif. Perencanaan pembelajaran yang dibuat pada siklus I secara garis besarnya hampir sama dengan perencanaan perbaikan terhadap tindakan yang akan diterapkan pada siklus II, yaitu:

- a. Peneliti harus lebih menguasai kelas, sehingga semua siswa bisa lebih fokus pada proses pembelajaran.
- b. Peneliti harus lebih memotivasi siswa supaya siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar.
- c. Peneliti harus menggunakan alat peraga yang lebih menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

1. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh melalui tes yang diberikan pada siswa dalam pertemuan ketiga siklus II. Tes hasil belajar siswa yang dilakukan dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

1	Pengetahuan siswa	20 orang	80%
2	Pemahaman siswa	23 orang	92%
3	Sikap siswa	23 orang	92%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I, pada siklus 1 aspek pengetahuan siswa adalah 64% (16 orang) sedangkan pada siklus II adalah meningkat menjadi 80% (20 orang), aspek pemahaman siswa pada siklus 1 adalah 68% (17 orang). Sedangkan pada siklus II adalah meningkat menjadi 92% (23 orang), dan dari aspek sikap siswa pada siklus 1 adalah 68% (17 orang) sedangkan pada siklus II adalah meningkat menjadi 92% (23 orang). Hal ini dapat kesimpulan bahwa pada siklus II siswa sudah dapat

dikatakan tuntas belajar secara klasikal dengan skor nilai tes juga meningkat, hal ini sudah menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS di SDN 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hatono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.